

PERBANDINGAN STRUKTURAL *KURZGESCHICHTE DER JÄGER GRACCHUS* DENGAN CERITA PENDEK “KERONCONG PEMBUNUHAN”

THE STRUCTURAL COMPARISON BETWEEN “*KURZGESCHICHTE DER JÄGER GRACCHUS*” AND A SHORT STORY “KERONCONG PEMBUNUHAN”

Oleh : Silvi Ushliha Tsamaroh, Pendidikan Bahasa Jerman
pisilpiushliha@gmail.com

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perbandingan struktural *Kurzgeschichte Der Jäger Gracchus* karya Franz Kafka dengan cerita pendek “Keroncong Pembunuhan” karya Seno Gumira Ajidarma. Sumber penelitian adalah *Kurzgeschichte* berbahasa Jerman *Der jäger Gracchus* dan cerita pendek berbahasa Indonesia “Keroncong Pembunuhan” keduanya diambil dari sebuah kumpulan cerita pendek. Data penelitian berupa frasa, kata atau kalimat dari kedua cerita pendek. Data diperoleh dengan teknik membaca dan mencatat. Data dianalisis dengan teknik deskriptif kualitatif dengan pendekatan objektif. Reliabilitas yang digunakan adalah reliabilitas interrater dan intrarater. Hasil penelitian adalah sebagai berikut: (1) Persamaan alur yaitu, alur maju, alur tunggal, kepadatan dan akhir cerita. Perbedaan adalah pada isi alur dan penyelesaian. (2) Persamaan karakter tokoh utama: arogan, mengikuti kata hati dan pencuriga. Perbedaan karakter tokoh utama: sifat tidak sabar dan takabur. (3) sudut pandang *Der Jäger Gracchus* menggunakan orang ketiga maha tahu. “Keroncong Pembunuhan” menggunakan orang pertama. (4) latar tempat *Der Jäger Gracchus* yaitu, pelabuhan, kota Riva, Penginapan Gracchus, *Schwarzwald*, kamar, latar waktu ialah siang hari. Latar “Keroncong Pembunuhan” : di sebuah pesta, sekitar kolam renang, teras hotel lantai 7, dan belakang orkes. Latar waktu ialah malam hari. (5) kedua cerita pendek ini mengangkat tema pembunuhan seorang politikus pembela rakyat. Ia dibunuh oleh pemerintah yang berkuasa saat itu.

Abstract

This study aimed to describe the structural comparison between ‘Kurzgeschichte der Jäger gracchus’ by Franz Kafka and short story ‘Keroncong Pembunuhan’ by Seno Gumira Ajidarma. The resources are Kurzgeschichte der jäger Gracchus using German and a short story ‘Keroncong Pembunuhan’ using Indonesian that are both taken from a short story collection. The research data are phrases, words or sentences of both short stories. Data were obtained by reading and recording techniques. Data were analyzed by descriptive qualitative techniques with the objective approach. The used reliability is interrater and intrarater reliability. The results are as follows: (1) The plot similarity i.e. timeline, number, density, and story ending. The differences are in the content of the plot and the settlement. (2) The similarities of character are the characteristic of main character who is arrogant, impulsive, and suspicious. Whereas the differences of the main character are impatient and arrogant. (3) Point of view of Der Jäger Gracchus is omniscient third person. “Keroncong Pembunuhan” uses first person viewpoint. (4) Background of “Der Jäger Gracchus” i.e. the port, Riva, Gracchus lodging, the black forest, room. Time setting is in daytime. Background of “Keroncong Pembunuhan” i.e. at a party, around the pool, terrace of Hotel 7th floor, and back of the orchestra. Time setting is at night. (4) The theme of both stories is the murder of a defender of the people's politician. He was killed by the in power government at that time.

PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan media yang digunakan oleh pengarang dalam memberikan tanggapannya terhadap lingkungan. Tanggapan bisa berupa: kritik, saran dan menceritakan kejadian yang sudah terjadi. Opini pengarang dapat disampaikan melalui, puisi, novel, drama, atau cerita pendek. Cerita pendek merupakan media yang cukup akurat untuk menyampaikan kritik dengan cerita yang sederhana. Cerita pendek atau dalam bahasa Jerman disebut *Kurzgeschichte*. Perkembangan *Kurzgeschichte* di Jerman dipengaruhi oleh pengarang Amerika bernama Ernest Hemingway. Dari zaman ke zaman, karya sastra menjadi media untuk menyampaikan kritik kepada orang yang berkuasa dalam lingkup kerajaan maupun kenegaraan. Kritik yang disampaikan pengarang biasanya mengenai ketidaksejahteraan rakyat, atau ketidakadilan yang dilakukan orang berkuasa tersebut. Karya Franz Kafka berjudul *Der Jäger Gracchus* dan karya Seno Gumira Ajidarma berjudul “Keroncong Pembunuhan” keduanya memiliki persamaan dalam isi cerita. Kedua cerita pendek ini menarik untuk dibandingkan.

Teori yang digunakan adalah teori sastra bandingan. Namun untuk menganalisis unsur-unsur cerita pendek terlebih dahulu digunakan analisis struktural, seperti alur, tokoh, sudut pandang, latar dan tema. Analisis struktural merupakan langkah awal yang bertujuan untuk memahami karya sastra sebaik-baiknya. Dengan dianalisis strukturnya lebih paham akan hubungan antar bagian dan hubungan antar bagian dengan keseluruhan. (Kurnia dan Zulfanur, 1999:4). Subjek penelitian ialah dua cerita pendek yakni, *Der Jäger Gracchus* karya Franz Kafka dan “Keroncong Pembunuhan” karya Seno Gumira Ajidarma. Tujuan perbandingan adalah melihat persamaan dan perbedaan yang menonjol di dalam karya sastra. Menurut Jost (dalam Damono, 2005: 8) pendekatan sastra bandingan menjadi 4 bidang, yakni: (1) pengaruh analogi (2) gerakan dan kecenderungan (3) genre dan bentuk (4) motif, tipe dan tema. Penelitian ini difokuskan dalam pendekatan motif, tipe dan tema.

Fokus penelitian adalah untuk mendeskripsikan perbandingan struktur *Kurzgeschichte Der Jäger Gracchus* dengan cerita pendek “Keroncong Pembunuhan”. Pendekatan penelitian adalah pendekatan objektif dan

menggunakan metode sastra banding. Data diperoleh dengan menggunakan teknik baca catat. Analisis data dilakukan dengan teknik analisis deskriptif kualitatif. Keabsahan data diukur dengan menggunakan validitas semantis dan reliabilitas *interrater* dan *intrarater*.

PEMBAHASAN

Sastra bandingan adalah pendekatan dalam ilmu sastra yang tidak menghasilkan teori sendiri. Dalam kegiatan akademik, syarat utama bagi peneliti sastra bandingan adalah penguasaan bahasa, sebab karya sastra yang diteliti harus dibaca dalam bahasa aslinya (Damono, 2005: 8). Nada (dalam Damono, 2009: 3) lebih menjelaskan mengenai sastra bandingan yakni, suatu studi atau kajian sastra suatu bangsa yang mempunyai kajian kesejarahan dengan sastra bangsa lain, bagaimana terjalin proses saling mempengaruhi antara satu dengan yang lainnya, apa yang telah diambil suatu sastra, dan apa pula yang telah disumbangkannya.

Prinsip metode perbandingan ialah persamaan antara karya sastra dengan karya sastra yang lain. Persamaan ini di antaranya dapat berupa struktur, unsur pembentuk strukturnya, gaya bahasa (Pradopo, 2002 : 22). Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa sastra bandingan dapat dilakukan apabila karya sastra yang dibandingkan berbeda bahasa. Untuk membandingkan karya sastra analisis lain dapat digunakan teori seperti, teori struktural karya sastra, sosiologi sastra, psiolinguistik.

Untuk membandingkan karya sastra, analisis struktural menjadi unsur penting agar lebih mudah dipahami objek yang dibandingkan. Upaya membandingkan dua karya sastra atau lebih yaitu dengan mencari persamaan dan perbedaan struktur dalam cerita. Merujuk pada pendekatan yang diungkapkan Jost, penelitian ini menganalisis kedua cerita pendek difokuskan pada tema, tipe dan motif.

Kurzgeschichte Der Jäger Gracchus karya Franz Kafka dan cerpen “Keroncong Pembunuhan” karya Seno Gumira Ajidarma diteliti dengan metode sastra bandingan. Berdasarkan hasil analisis, kedua cerita pendek ini memiliki

persamaan dan perbedaan dalam unsur-unsur intrinsik. Perbandingan unsur-unsur intrinsik tersebut meliputi alur, tokoh, sudut pandang, latar dan tema.

1) Alur

Persamaan alur pada *Kurzgeschichte Der Jäger Gracchus* dan cerpen “Keroncong Pembunuhan” dilihat dari jenis-jenis alur. Persamaan jenis alur ialah kedua cerita pendek memiliki alur waktu maju, yakni alur yang menceritakan cerita dari awal sampai akhir. *Kurzgeschichte Der Jäger Gracchus* menceritakan kisah seorang pemburu dengan walikota. Alur cerita dalam jalan cerita hanya menceritakan dialog-dialog Gracchus dengan walikota. Cerita Pendek “Keroncong Pembunuhan” menceritakan seorang pembunuh yang dibayar untuk membunuh orang yang tidak bersalah.

Persamaan kedua cerita pendek memiliki alur tunggal. Alur tunggal adalah jalan cerita yang memiliki satu alur yang bersifat primer. Dalam kedua cerita pendek ini hanya terdapat satu alur. *Kurzgeschichte Der Jäger Gracchus* menceritakan seorang pemburu bernama Gracchus yang menceritakan kisah hidupnya kepada Walikota Riva. “Keroncong Pembunuhan” menceritakan seorang pembunuh yang mengikuti kata hatinya dalam menembak sasaran.

Persamaan ketiga, kedua cerita pendek tersebut, memiliki alur padat, alur yang tidak disisipi alur lainnya. Dalam kedua cerita pendek ini tidak ditemukan alur sekunder. Persamaan yang terakhir terdapat dalam akhir cerita. Kesan yang mengejutkan sama-sama terdapat dalam kedua cerita pendek ini. Dalam *Kurzgeschichte Der Jäger Gracchus*, tokoh utama lebih memilih menjalani hidup sulit daripada menerima tawaran walikota. Pada “Keroncong Pembunuhan”, akhir cerita dibuat secara dramatis, yaitu ketika tokoh utama mengalihkan sasaran tembak kepada orang yang merencanakan pembunuhan.

Perbedaan jenis alur dalam kedua cerita pendek ini yakni dalam isi alur. Isi alur *Kurzgeschichte Der Jäger Gracchus* tidak bisa dicerna dengan mudah apabila tidak ditinjau dari latar belakang sejarah karya tersebut diciptakan. “Keroncong Pembunuhan” memiliki alur tokoh, yaitu tokoh utama menjadi central pembicaraan dan menghasilkan kejadian.

Perbedaan terakhir terdapat dalam penyelesaian masalah, *Kurzgeschichte Der Jäger Gracchus* memiliki penyelesaian dengan *solution*, yaitu penyelesaian yang membiarkan pembaca memilih sendiri akhir ceritanya. Cerita Pendek “Keroncong Pembunuhan” memiliki penyelesaian *Denouement*, yaitu penyelesaian yang menyedihkan.

2) Tokoh

Perbandingan tokoh hanya dibatasi pada perbandingan tokoh utama. Persamaan tokoh utama yang pertama, yaitu memiliki karakter tidak mudah percaya pada orang lain atau curiga. Karakter lain kedua tokoh utama memiliki sifat arogan. Sifat ini terlihat dari dialog-dialog yang terjadi ketika berlangsungnya cerita. Gracchus tidak menyukai Walikota karena merasa tidak dipercaya ceritanya. Si pembunuh membentak-bentak wanita ketika menunggu perintah untuk menembak.

Persamaan yang terakhir kedua tokoh utama yaitu, memiliki karakter mengikuti kata hati. Gracchus menolak tawaran walikota Riva untuk hidup nyaman akan tetapi, ia lebih memilih kehidupannya yang sulit. Si pembunuh mengikuti kata hatinya untuk mencari tahu kebenaran di balik rencana pembunuhan. Ia membalikkan sasaran tembak kepada orang yang telah membayarnya.

3) Sudut pandang

Tidak ditemukan persamaan antara *Kurzgeschichte Der Jäger Gracchus* dengan cerita pendek “Keroncong Pembunuhan”. Kafka dalam *Kurzgeschichte* menggunakan sudut pandang orang ketiga maha tahu yakni, pengarang bebas memberikan pemikiran dan mencampurkan perasaan pada setiap tokoh, tokoh utama maupun tokoh tambahan.

“Keroncong Pembunuhan” memiliki sudut pandang aku sebagai tokoh utama. Seno sebagai pengarang ingin lebih menggambarkan pergulatan batin tokoh utama dalam melakukan tindakan di luar kebiasaannya sebagai pembunuh bayaran. Tokoh utama dalam cerita ini menjadi sentral penceritaan. Menurut data yang diperoleh, tidak ditemukan persamaan dalam sudut pandang kedua cerita pendek ini.

4) Latar

Latar *Kurzgeschichte Der Jäger Gracchus* memiliki latar waktu siang hari. Diceritakan ketika semua aktivitas pelabuhan berjalan, Walikota Riva mengunjungi Gracchus. Latar tempat dalam *Kurzgeschichte Der Jäger Gracchus* ialah pelabuhan, kota Riva, penginapan Gracchus, *Schwarzwald*.

Latar waktu dalam Cerita Pendek “Keroncong Pembunuhan” adalah malam hari yang terdapat dalam teks “malam itu adalah malam bulan purnama”. Latar tempat yang dipakai Cerita Pendek “Keroncong Pembunuhan” adalah di sebuah pesta, sekitar kolam renang, teras hotel lantai 7 dan belakang orkes. Pada latar waktu dan latar tempat tidak ditemukan persamaan pada kedua cerita pendek ini.

5) Tema

Kurzgeschichte Der Jäger Gracchus karya Franz Kafka mengangkat tema seorang politikus bernama Gracchus. Gracchus sebagai seorang pemburu handal dan jitu. Gracchus terbunuh dalam demonstrasi besar-besaran yang menentang parlemen dan kerajaan. Ia sengaja dibunuh agar tidak mengganggu stabilitas negara.

Cerita Pendek “Keroncong Pembunuhan” mengangkat tema seorang pembunuh yang dibayar untuk menembak politikus yang tidak bersalah. Cerita pendek ini merupakan bentuk kritik pengarang ketika zaman Orde Baru. Masa itu banyak pembunuhan dan penembakan yang dilakukan oleh pemerintahan.

Kedua cerita pendek ini menceritakan kejadian yang melatarbelakangi karya tersebut, yakni pembunuhan seorang politikus pembela rakyat. Ia dibunuh oleh pemerintah yang berkuasa.

KESIMPULAN

Dari pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa:

1. Cerita Pendek ini memiliki persamaan dan perbedaan dalam alur. Persamaannya yaitu, alur maju, alur tunggal, kepadatan dan akhir cerita, sedangkan perbedaannya adalah pada isi alur dan penyelesaian masalah.

2. Terdapat persamaan dan perbedaan dalam tokoh utama. Persamaannya adalah karakter tokoh utama arogan, mengikuti kata hati dan pencuriga, sedangkan perbedaannya karakter tokoh utama adalah sifat tidak sabar dan takabur.
3. Sudut pandang dalam *Kurzgeschichte Der Jäger Gracchus* adalah orang ketiga maha tahu dan cerita pendek “Keroncong Pembunuhan” menggunakan orang pertama.
4. Latar tempat dalam *Kurzgeschichte Der Jäger Gracchus* yaitu, pelabuhan, kota Riva, penginapan Gracchus, *Schwarzwald*, kamar, latar waktu ialah siang hari. Cerita pendek “Keroncong Pembunuhan” memiliki latar di sebuah pesta, sekitar kolam renang, teras hotel lantai 7, dan belakang orkes. Latar waktu ialah malam hari.
5. Tema kedua cerita pendek ini menceritakan pembunuhan seorang politikus pembela rakyat. Ia dibunuh oleh pemerintah yang berkuasa saat itu.

Daftar Pustaka

- Ajidarma, Seno Gumira. 2007. *Penembak Misterius*, Yogyakarta: Galang Press
- Damono, Sapardi Djoko. 2005. *Sastra Bandingan*. Pengantar Ringkas, Ciputat: Editum.
- _____. 2009. *Pegangan Penelitian Sastra Bandingan*, Jakarta: Pusat Bahasa.
- Kafka, Franz. 2001. *Metamorfosis*, Juni Liem, Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya.
- Pradopo, Rachmat Djoko. 2002. *Kritik Sastra Indonesia Modern*, Yogyakarta: Gama Media.
- Kurnia, Sayuti & Zulfahnur Z.F. 1996. *Sastra Bandingan*, Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Biodata Peneliti

Nama : Silvi Ushliha Tsamaroh
NIM : 09203244032
Jurusan : Pendidikan Bahasa Jerman
Fakultas : Bahasa dan Seni
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta
Alamat Asal : Jl. Raya Kandanghaur No. 9 RT: 01/RW: 01
Kandanghaur- Indramayu 45224
Menulis skripsi : Desember 2012 – September 2013
No. Hp : 085743126026
E-mail : pisilpiushliha@gmail.com